

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Indeks erosi berdasarkan kemiringan paling besar terdapat pada satuan lahan D<sub>1</sub>. VII H dengan kemiringan lereng 101,76% dengan penggunaan lahan hutan memiliki luas 70 Ha (8,34%) dari luas daerah penelitian dengan besar indeks kemiringan 72,01 dan Indeks kemiringan lereng paling kecil terdapat pada kemiringan lereng 4,19% dengan penggunaan lahan sawah dengan luas 23Ha (2,74%) dengan indeks 0,36. Rata-rata indeks kemiringan lereng di Desa Semangat Gunung adalah 8,83. Hal tersebut menunjukkan Indeks kemiringan lereng tergolong tinggi.
2. Satuan lahan yang memiliki indeks panjang lereng yang lebih besar terlihat pada satuan lahan D<sub>1</sub>. V H dengan panjang lereng 180 meter dengan indeks 2,86 dan indeks panjang lereng yang paling kecil terlihat pada lereng dengan panjang 25 meter dengan indeks sebesar 1,06. Rata-rata indeks panjang lereng di Desa Semangat Gunung adalah sebesar 1,60. Hal tersebut menunjukkan Indeks panjang lereng Desa Semangat Gunung tergolong tinggi dan lereng-lereng yang ada di Desa Semangat Gunung tergolong dalam kelompok sangat pendek.
3. Satuan lahan yang memiliki indeks erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng yang paling besar terdapat pada satuan D<sub>1</sub>. VII H adalah 169,22 dengan kemiringan 101,76% dan panjang lereng 122 meter dengan penggunaan lahan hutan dan memiliki luas 70 Ha (8,34%) dari luas daerah penelitian. Sedangkan indeks yang paling kecil adalah 0,47 terdapat pada satuan lahan D<sub>1</sub> II Pr dengan

kemiringan 4,89 % dan panjang lereng 26 meter dengan penggunaan lahan pemukiman dan memiliki luas 3 Ha (0,36%) dari luas daerah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng tergolong tinggi.

## B. Saran

1. Satuan lahan Desa Semangat Gunung yang memiliki indeks kemiringan yang tinggi sebaiknya dilakukan konservasi dengan pola tanam yang mengikuti atau sesuai dengan garis kontur untuk mengurangi kecepatan aliran permukaan yang menyebabkan erosi dan memperhatikan tanaman penutup lahan yang sesuai dengan kemiringan lereng tersebut.
2. Satuan lahan yang memiliki indeks panjang lereng paling tinggi sebaiknya menerapkan pola tanam dengan cara membuat teras-teras untuk memperpendek lereng tersebut sehingga aliran permukaan pada lereng tersebut tidak merusakkan *top soil* atau lapisan tanah paling atas yang merupakan lapisan ter subur. Dengan upaya ini erosi yang terjadi tidak akan mengganggu kesuburan lahan tersebut.
3. Pada satuan lahan yang memiliki indeks erosi berdasarkan kemiringan dan panjang lereng paling besar dibutuhkan upaya konservasi yang tepat dalam pengelolaan lahan tersebut untuk mengurangi dan mencegah terjadinya erosi. Instansi pemerintah dan penduduk serta instansi swasta memerlukan kerja sama dalam pengolahan lahan di Desa Semangat Gunung agar tidak terjadi kerusakan lahan (degradasi) yang diakibatkan oleh erosi.